

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Program Studi
Akuntansi Tahun 2009 Terhadap Mata Kuliah Pengantar Akuntansi
Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Seberang Ulu Palembang**

Nina Sabrina¹,

Email : Nina_sabrina@yahoo.com

Welly²,

Email : welly_lht@yahoo.com

Perestia Dayamasari³

Email : Prestia_imoet@yahoo.co.id

Abstract

The problem of this study was what factors influenced the understanding of accounting students academic year 2009 about accounting introduction subject at private college at Seberang Ulu II Palembang. The purpose of this study was to determine the factors influencing the understanding of accounting students academic year 2009 about accounting introduction subject at private college at Seberang Ulu II Palembang. The study used descriptive method. The variables of this study were the factors influencing the understanding of accounting students and accounting introducing subject. The population of this study was the students at private college Seberang Ulu II Palembang. The samples were 79 respondents taken from stratified random sampling. The result of this study showed that the factors influencing the understanding of students is internal factor and external factor. The dominant factors was internal factor is motivation student to study accounting, The dominant factors was external factor are the lecturing methods and the material of the lecturing influenced the students understanding.

Keywords: The Students Understanding, Financial Accounting

Pendahuluan

Perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta khususnya di Fakultas Ekonomi banyak diajarkan mata kuliah dasar salah satunya adalah mata kuliah pengantar akuntansi. Mata kuliah pengantar akuntansi tidak hanya diajarkan pada program studi akuntansi saja, tetapi di setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta mata kuliah pengantar akuntansi juga diajarkan pada program studi akuntansi, program studi manajemen, dan program studi pembangunan, tetapi secara umum di perguruan tinggi swasta yang ada di Palembang ini mata kuliah pengantar akuntansi diajarkan pada program studi akuntansi dan program studi manajemen saja. Program studi akuntansi dan program studi manajemen mata kuliah pengantar akuntansi itu sendiri membahas materi yang sama. Tetapi dalam penelitian yang penulis teliti saat ini penulis akan mengambil mata kuliah pengantar akuntansi untuk program studi akuntansi saja.

Menurut Soemarso (2002: 15) mata kuliah pengantar akuntansi merupakan mata kuliah akuntansi yang memberikan pengenalan secara lengkap terhadap akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen pada perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Mata kuliah pengantar akuntansi untuk angkatan tahun 2009 berjumlah 4 SKS yang diberikan pada semester awal sebelum mengambil mata kuliah praktek akuntansi. Mata kuliah pengantar akuntansi itu sendiri membahas tentang akuntansi untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur.

Materi yang dibahas pada akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur antara lain tentang akuntansi dan lingkungannya, dasar akuntansi keuangan, proses pencatatan secara umum, proses penjumlahan, pemosting dan penyusunan neraca saldo, penyelesaian siklus akuntansi perusahaan jasa, dagang, manufaktur serta

-
1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
 2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
 3. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

penyelesaian siklus akuntansi untuk perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur.

Tujuan mata kuliah pengantar akuntansi yaitu untuk membantu mahasiswa memperoleh pemahaman tentang dasar akuntansi yang dapat dipergunakan dalam pekerjaan serta sebagai ilmu dasar bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti mata kuliah akuntansi keuangan lainnya. Menurut Sudjana (2000: 22) pemahaman merupakan kemampuan mengukur/proses berfikir untuk memahami tentang suatu bahan yang telah dipelajari berupa kemampuan menafsirkan informasi, meramal suatu peristiwa kemudian akan memperhitungkannya kembali.

Pemahaman mengenai mata kuliah pengantar akuntansi itu sendiri bukan saja dilihat dari materi dan isi dari mata kuliah pengantar akuntansi tersebut, tetapi juga pemahaman mahasiswa tersebut dilihat dari bagaimana mahasiswa tersebut dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh secara baik dan benar. Oleh karena itu pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan mampu memahami berbagai konsep dan prinsip akuntansi dalam menganalisis transaksi bisnis dan menyiapkan laporan keuangan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur secara sederhana.

Menurut Suriasmuti (2005: 45) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa, faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri mahasiswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri mahasiswa). Faktor internal meliputi, minat terhadap ilmu yang dipelajari dan orientasi mahasiswa dalam mengikuti pendidikan, sedangkan faktor eksternal meliputi kualitas dosen yang mengajar, materi yang diajarkan, metode perkuliahan yang digunakan dosen, serta sarana dan prasarana.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa diatas, maka penulis mengadakan penelitan pendahuluan yang penulis lakukan sebelumnya sebanyak 30 sampel yang diambil secara acak dari jumlah mahasiswa program studi akuntansi yang telah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi untuk angkatan tahun 2009 pada perguruan tinggi swasta yang ada di Seberang Ulu II Palembang yaitu 205 orang jumlah

mahasiswa Univeristas Muhammadiyah, 110 orang jumlah mahasiswa Universitas PGRI, 70 orang jumlah mahasiswa STIE-Mulia Darma Pratama (Akubank).

Dari hasil penelitian pendahuluan yang telah penulis lakukan sebelumnya yaitu sebanyak 30 orang mahasiswa, dari hasil sampel tersebut terdapat bahwa mahasiswa yang belum paham terhadap mata kuliah pengantar akuntansi yaitu sebanyak 67% (Universitas Muhammadiyah Palembang), 87% (Universitas PGRI Palembang) dan 70% (STIE-Mulia Darma Pratama). Hal tersebut tidak sesuai dengan nilai pengantar akuntansi yang mereka peroleh pada semester awal.

Berdasarkan fenomena atau masalah yang penulis temukan di lapangan (mahasiswa program studi akuntansi angkatan tahun 2009 pada perguruan tinggi swasta di seberang ulu II Palembang) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa progaram studi akuntansi angkatan tahun 2009 terhadap mata kuliah pengantar akuntansi pada perguruan tinggi swasta (PTS) di Seberang Ulu II Palembang.

Rumusan masalah adalah faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa program studi akuntansi angkatan tahun 2009 terhadap mata kuliah pengantar akuntansi pada perguruan tinggi swasta (PTS) di Seberang Ulu II Palembang. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa program studi akuntansi angkatan tahun 2009 terhadap mata kuliah pengantar akuntansi pada Perguruan tinggi swasta (PTS) di Seberang Ulu II Palembang.

Dwimaria (2008:16) pemahaman merupakan kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu pertimbangan atau menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa menurut Suriasmuti (2005:45) terbagi menjadi 2 macam, yaitu:

1) Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Faktor intrinsik ini meliputi:

- a) Minat terhadap ilmu yang dipelajari.
- b) Orientasi dalam mengikuti pendidikan.

-
1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
 2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
 3. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

2) Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia. Faktor Ekstrinsik ini meliputi:

- a) Kualitas dosen yang mengajar.
- b) Materi yang diajarkan.
- c) Metode perkuliahan yang digunakan dosen.
- d) Sarana dan Prasarana

Menurut Syah (2003:16) faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa dibedakan atas dua kategori:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri manusia. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- a) Faktor fisiologis
Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, seperti: kondisi fisik mahasiswa saat mengikuti materi (tidak sakit, panca indra berfungsi dengan baik).
- b) Faktor psikologis
Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang. Beberapa faktor tersebut antara lain: kecerdasan mahasiswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri manusia. Faktor eksternal terbagi menjadi dua golongan, yaitu faktor sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Faktor lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial meliputi:

- (1) Lingkungan sosial kampus, seperti dosen, administrasi, dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa.
- (2) Lingkungan sosial masyarakat tempat tinggal mahasiswa.
- (3) Lingkungan sosial keluarga, seperti hubungan antara anggota keluarga yang harmonis (orang tua, kakak atau adik).

b) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah sebagai berikut:

- (1) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin serta tidak gelap.
- (2) Faktor instrumental, seperti gedung kampus, alat-alat belajar, fasilitas belajar, kurikulum mata kuliah, buku panduan, silabus, dan lain-lain.

Soemarso (2002: 1) Mata Kuliah Pengantar akuntansi merupakan mata kuliah pengantar untuk mata kuliah akuntansi yang memberikan pengenalan secara lengkap terhadap akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen pada perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur.

Yuhanis (2007: 3) mata kuliah pengantar akuntansi merupakan mata kuliah pengantar untuk program studi akuntansi dan program studi manajemen juga merupakan pondasi untuk bisa mengetahui lebih detail mata kuliah-mata kuliah akuntansi lainnya.

Menurut Soemarso (2002:2) tujuan mempelajari mata kuliah pengantar akuntansi ini adalah sebagai berikut: Agar para pelajar dapat mengetahui dan terampil tentang teknik-teknik pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dalam perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Agar pelajar dapat mengetahui dan terampil tentang konsep, prinsip, prosedur, dan teknik pencatatan akuntansi untuk pos-pos dalam laporan keuangan. Agar pelajar dapat mengetahui dan terampil tentang masalah-masalah khusus dibidang akuntansi.

Menurut Soemarso (2002:32) perusahaan jasa merupakan perusahaan yang kegiatannya menyediakan berbagai pelayanan. Menurut Yuhanis (2007:11) perusahaan jasa adalah perusahaan yang aktifitasnya membeli dan menjual jasa.

Menurut Soemarso (2002:32) Ciri-ciri perusahaan jasa antara lain sebagai berikut: (1) Kegiatan usahanya selalu membantu oranglain/badan lain dengan menerima balas jasa. (2) Pembelian barang oleh perusahaan jasa (bahan habis pakai/perlengkapan dan peralatan) tidak untuk diolah atau dijual kembali tetapi untuk memberikan pelayanan kepada pemakai jasa. (3) Pendapatannya

diperoleh dari penjualan jasa. (4) Laba usaha diperoleh dari pendapatan jasa dikurangi dengan biaya-biaya usaha.

Menurut Soemarso (2002:33) Proses akuntansi untuk perusahaan jasa terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) Tahap pencatatan yaitu tahapan yang dilakukan selama periode akuntansi, meliputi pencatatan bukti transaksi, jurnal dan buku besar. 2) Tahap pengiktisaran yaitu tahapan yang dilakukan pada akhir periode akuntansi, meliputi pembuatan neraca sisa, pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian, penyusunan laporan keuangan, pembuatan jurnal penutup, pembuatan neraca saldo penutup, pembuatan jurnal pembalik.

Menurut Soemarso (2002:32) Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang dagang untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuknya. Menurut Soemarso (2002:32) Ciri-ciri perusahaan dagang antara lain: (1) Kegiatan usahanya melakukan pembelian barang untuk dijual kembali tanpa melakukan proses produksi (tanpa mengolah atau mengubah bentuknya). (2) Pendapatan pokoknya diperoleh dari penjualan barang dagang. (3) Harga pokok barang yang dijual dihitung dari nilai persediaan awal ditambah pembelian bersih dikurangi persediaan akhir. (4) Laba kotor diperoleh dari penjualan bersih dikurangi harga pokok barang yang dijual.

Menurut Soemarso (2002:41) Proses akuntansi untuk perusahaan dagang terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1)

Tahap pencatatan yaitu tahapan yang dilakukan selama periode akuntansi, meliputi pencatatan bukti transaksi, jurnal dan buku besar, dan daftar sisa (2) Tahap pengiktisaran

dan pelaporan yaitu tahapan yang dilakukan pada akhir periode akuntansi, meliputi penyusunan neraca sisa, kertas kerja, jurnal penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, menutup buku besar, neraca sisa setelah penutupan, dan membuat jurnal pembalik.

Menurut Soemarso (2002: 270-272) Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian dijual kembali. Menurut Soemarso (2002: 25-26) proses akuntansi perusahaan manufaktur sebagai berikut: (1) Tahap pencatatan yaitu tahapan yang dilakukan selama periode akuntansi, meliputi pencatatan bukti transaksi, jurnal dan buku besar, buku besar Wakil dan daftar sisa. (2) Tahap pengiktisaran dan pelaporan yaitu tahapan yang dilakukan pada akhir periode akuntansi, meliputi penyusunan neraca sisa, kertas kerja, jurnal penyesuaian laporan keuangan, jurnal penutup, menutup buku besar, neraca sisa setelah penutupan, dan membuat jurnal pembalik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, yaitu mendeskriptifkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa program studi akuntansi angkatan tahun 2009 pada perguruan tinggi swasta (PTS) Seberang Ulu II Palembang. Penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi swasta (PTS) yang beralamat di Kecamatan Seberang Ulu II Palembang Sumatera Selatan. Populasi Mahasiswa Program studi Akuntansi Angkatan Tahun 2009 Perguruan Tinggi Swasta di Seberang Ulu II Palembang

Tabel 1. Data Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Seberang Ulu II Palembang

No	Perguruan Tinggi Swasta Seberang Ulu II Palembang	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiwa Stratified Random Sampling
1.	Universitas Muhammadiyah Palembang	205 orang	42
2.	Universitas PGRI Palembang	110 orang	23
3.	STIE-Mulia Darma Pratama Palembang	70 orang	14
	Jumlah Populasi	385 orang	79 Orang

1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
3. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

Sumber: Perguruan Tinggi, UMP, PGRI, STIE MDP, 2011

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Solvin dalam buku Husien (2003: 164), jumlah sampel mahasiswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir / diinginkan 10%

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{385}{1 + 385 \cdot 0.1^2} \\ &= \frac{385}{4.85} \\ &= 79,38 = 79 \text{ orang (pembulatan)} \end{aligned}$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Adapun data primer yang dimaksud berupa jawaban responden terhadap daftar pertanyaan (kuisisioner), gambaran umum Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Seberang Ulu II Palembang dan data mahasiswa program studi akuntansi angkatan tahun 2009.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi. Wawancara adalah dengan bertanya langsung kepada mahasiswa (responden) angkatan tahun 2009 tentang pemahaman mahasiswa tersebut terhadap mata kuliah pengantar akuntansi. Kuisisioner atau angket adalah dengan memberikan pertanyaan tertulis (angket) kepada responden (mahasiswa angkatan tahun 2009). Dokumentasi adalah catatan mengenai pemahaman mahasiswa program studi akuntansi angkatan tahun 2009 terhadap mata kuliah pengantar akuntansi.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara menyajikan tabel dalam bentuk tabulasi dengan uraian penjelasan mengenai jawaban kuisisioner mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa angkatan tahun 2009

terhadap mata kuliah pengantar akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Seberang Ulu II Palembang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Indikator pertanyaan mengenai minat mahasiswa terhadap bidang ilmu yang dipelajari, diperoleh hasil pada item pertanyaan pertama menunjukkan hasil sebanyak 40 mahasiswa atau 50,63%, mahasiswa merespon terkadang materi yang diberikan oleh dosen tidak sesuai dengan minat belajar mahasiswa sehingga mahasiswa cenderung malas dalam mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi. Pada item pertanyaan kedua diperoleh hasil sebanyak 24 mahasiswa atau 30,38%, mahasiswa merespon bahwa banyak dari mahasiswa yang tidak paham terhadap mata kuliah pengantar akuntansi. Pada item pertanyaan ketiga diperoleh hasil sebanyak 24 mahasiswa atau 30,38%, mahasiswa merespon setuju bahwa mata kuliah pengantar akuntansi adalah mata kuliah berhitung yang menggunakan logika dan ketelitian mahasiswa, sehingga tidak menarik minat mahasiswa. Pada item pertanyaan keempat diperoleh hasil bahwa 34 mahasiswa atau 43,04%, mahasiswa merespon bahwa minat mahasiswa dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap bidang ilmu yang sedang diikuti. Hasil tabulasi sebanyak 60 mahasiswa atau 75,94% menyatakan sangat setuju dan setuju jika materi yang diberikan dosen tidak sesuai dengan minat belajar mahasiswa, akibatnya mahasiswa cenderung malas dalam mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi. Hal ini akan berdampak terhadap keaktifan dan keikutsertaan mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dikelas, misal keaktifan mahasiswa untuk bertanya kepada dosen, bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, berdiskusi bersama mahasiswa untuk membahas soal dan tugas dari dosen. Karena ketidaksesuaian materi yang diajarkan dosen dengan minat belajar mahasiswa banyak mahasiswa yang tidak paham terhadap mata kuliah pengantar akuntansi (68,35%). Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Syah (2003: 16) bahwa pemahaman seseorang dipengaruhi

1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
3. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

oleh faktor psikologis seseorang. Selain itu juga mata kuliah ini merupakan mata kuliah terkait dengan proses penyusunan laporan keuangan yang membutuhkan ketelitian dan keterampilan sehingga tidak menarik minat mahasiswa (35,44%). Menurut Syah (2003: 16), bahwa faktor psikologis menentukan tingkat pemahaman seseorang terhadap sesuatu, faktor ini meliputi kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat seseorang.

Indikator pertanyaan mengenai orientasi mahasiswa dalam mengikuti pendidikan, diperoleh hasil pada item pertanyaan pertama menunjukkan hasil sebanyak 40 mahasiswa atau 50,63%, mahasiswa merespon ketika mengatasi masalah dalam mengerjakan tugas mata kuliah pengantar akuntansi mahasiswa cenderung mengerjakan tugas tersebut secara berkelompok daripada sendiri. Pada item pertanyaan kedua menunjukkan hasil sebanyak 33 mahasiswa atau 41,77%, mahasiswa merespon keaktifan mahasiswa dikelas akan membantu mahasiswa dalam memahami materi yang diberikan. Pada item pertanyaan ketiga diperoleh hasil sebanyak 34 mahasiswa atau 43,04%, mahasiswa merespon kegemaran mahasiswa bertanya kepada dosen apabila mahasiswa tidak paham mengenai mata kuliah pengantar akuntansi dapat membuat mahasiswa tersebut menjadi paham.

Dari hasil tabulasi kebanyakan mahasiswa (86,08%) di perguruan tinggi swasta di Seberang Ulu II Palembang menyatakan sangat setuju dan setuju dalam menyelesaikan tugas-tugas pengantar akuntansi yang diberikan oleh dosen baik berupa kasus soal lebih memilih untuk menyelesaikan secara berkelompok dari pada sendiri. Ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa mengerjakan tugas secara berkelompok mudah bagi mahasiswa untuk paham dan bertanya kepada mahasiswa lain yang paham akan materi pengantar akuntansi, dari pada menyelesaikan secara sendiri. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi pengantar akuntansi ini harus diimbangi dengan keaktifan mahasiswa dikelas dengan cara bertanya kepada dosen sehingga dapat membantu pemahaman mahasiswa itu sendiri (82,29%).

Indikator pertanyaan mengenai kualitas dosen yang mengajar, diperoleh hasil pada item pertanyaan pertama sebanyak 31 mahasiswa atau 39,24% tidak setuju jika dalam memberikan materi terhadap mata kuliah pengantar akuntansi, dosen tersebut tidak menguasai pembelajaran yang diberikan. Pada item pertanyaan kedua sebanyak 47 mahasiswa atau 59,50% sangat setuju Dosen yang mengajar mata kuliah pengantar akuntansi hendaknya dosen yang berkualitas yang memang ahli dibidangnya. Pada item pertanyaan ketiga sebanyak 42 mahasiswa atau 53,16% sangat setuju Kualitas dosen yang mengajar sangat menunjang pemahaman mahasiswa/i terhadap materi yang disampaikan.

Dari hasil tabulasi dapat dianalisis bahwa 60,75% mahasiswa menginginkan dosen pengampuh mata kuliah pengantar akuntansi adalah dosen yang menguasai materi pengantar akuntansi dan berkualitas ahli dibidangnya (94,93%). Menurut mahasiswa (81,01%) kualitas dosen mengajar sangat membantu mahasiswa untuk memahami materi yang diberikan dosen.

Pada indikator mengenai materi kuliah yang diajarkan diperoleh, pada item pertanyaan pertama diperoleh hasil sebanyak 21 mahasiswa atau 26,58% mahasiswa tidak setuju jika dosen pengampuh mata kuliah pengantar akuntansi keluar dari silabus mata kuliah yang diajarkan. Pada item pertanyaan kedua sebanyak 33 mahasiswa atau 41,77% mahasiswa setuju bahwa sering kali materi pengantar akuntansi yang diberikan oleh dosen pengampuh tidak disampaikan secara lebih rinci. Pada item pertanyaan ketiga sebanyak 45 mahasiswa atau 56,96% menyatakan terkadang materi yang telah disampaikan sulit untuk dipahami.

Dari hasil tabulasi dapat dianalisis bahwa rata-rata mahasiswa yang menjawab setuju dan tidak setuju bahwa dosen pengampuh mata kuliah pengantar akuntansi keluar dari silabus mata kuliah adalah sama. Ini menunjukkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap silabus mata kuliah kurang paham, sehingga ketika dosen pengampuh keluar dari silabus mata kuliah, mahasiswa tidak menyadarinya. Secara umum silabus sangat dibutuhkan oleh mahasiswa

-
1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
 2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
 3. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

untuk mengetahui gambaran umum mengenai mata kuliah dan serta membantu mahasiswa mempersiapkan diri mengenai materi apa yang akan disampaikan untuk pertemuan berikutnya. Selain itu juga sebanyak 55,69% mahasiswa menyatakan bahwa dosen pengampuh sering kali tidak memberikan penjelasan secara lebih rinci mengenai materi yang diberikan dan 74,68% berdampak bahwa materi yang telah disampaikan dosen sulit untuk dipahami.

Indikator metode perkuliahan yang digunakan menunjukkan bahwa respon mahasiswa yang dominan menyatakan Setuju "S" yaitu sebanyak 34 atau 43,04% pada pertanyaan terkadang dosen tidak memberikan penjelasan terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu mahasiswa setuju kalau banyak dosen ketika mengajar tidak memberikan penjelasan secara detail terhadap materi yang diberikan khususnya materi pengantar akuntansi, tetapi kebanyakan dosen memberikan materi mata kuliah pengantar akuntansi dengan metode ceramah, kemudian langsung menyuruh mahasiswa mengerjakan soal tanpa diketahui bahwa banyak mahasiswa yang tidak paham terhadap apa yang diberikan.

Responden yang menjawab TS "Tidak Setuju" pada pertanyaan yang sama sebanyak 15 orang atau 18,99%. Hal ini menyebabkan mahasiswa tersebut menjadi paham terhadap mata kuliah pengantar akuntansi, karena mahasiswa tersebut mendapatkan dosen mata kuliah pengantar akuntansi yang memberikan penjelasan secara rinci sehingga membuat mereka lebih mudah memahami mata kuliah pengantar akuntansi tersebut. Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah pengantar akuntansi belum dikatakan baik, karena masih banyak mahasiswa yang sulit memahami materi-materi mata kuliah pengantar akuntansi dikarenakan dosen tersebut tidak memberikan penjelasan secara rinci saat menerangkan materi mata kuliah pengantar akuntansi. Sebanyak 33 mahasiswa atau 41,77% menyatakan bahwa metode pengajaran dengan menggunakan LCD/OHP dalam mata kuliah pengantar akuntansi membuat banyak mahasiswa tidak paham terhadap materi yang diajarkan.

Indikator kondisi dan ruang kuliah menunjukkan bahwa respon mahasiswa yang dominan menyatakan Sangat Setuju "SS" yaitu sebanyak 43 pada pertanyaan suasana yang bersih, rapi, dan tenang, membuat mahasiswa lebih fokus terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian menunjukkan bahwa mahasiswa sangat setuju (49,36%) kalau kondisi yang baik akan memberikan suasana belajar menjadi nyaman dan pikiran jernih dan suasana yang baik juga dapat memberikan proses belajar yang baik dan akhirnya memperoleh pemahaman yang baik pula. Dari penjelasan tersebut dikatakan bahwa untuk terciptanya pemahaman yang baik maka harus terlebih dahulu memperhatikan kondisi sekitar khususnya kondisi disekitar perguruan tinggi, karena kondisi tersebut hal utama yang harus diperhatikan sebelum terciptanya pemahaman yang baik (40,50%).

Indikator sarana dan prasarana menunjukkan bahwa respon mahasiswa yang dominan menyatakan Setuju sebanyak 38 atau 48,10% pada pertanyaan kecerdasan mahasiswa timbul karena prasarana yang memadai. Dengan demikian menunjukkan mahasiswa setuju jika materi tersampaikan dengan baik jika didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap. Responden yang menjawab TS "Tidak Setuju" pada pertanyaan yang sama sebanyak 5 orang (6,33%), dikarenakan mahasiswa tersebut sarana dan prasarana yang lengkap tidak menjamin pemahaman mahasiswa. Disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah pengantar akuntansi sudah baik karena sarana dan prasarana amat mendukung dalam meningkatkan pemahaman seseorang, karena tanpa didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap pada setiap perguruan tinggi maka aktifitas belajar mengajar dapat terhambat berarti hal tersebut juga dapat menghambat pemahaman mahasiswa.

Indikator perusahaan jasa menunjukkan mahasiswa masih tidak paham terhadap materi yang diajarkan karena tidak semua jawaban dapat dijawab dengan jawaban Setuju. Pada item pertanyaan pertama mengenai fungsi kolom referensi pada perusahaan jasa adalah untuk mencatat

-
1. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
 2. Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP
 3. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP

tanggal, bulan dan tahun terjadinya transaksi disini diperoleh jawaban sebanyak 37 mahasiswa atau 46,83% menjawab setuju. Padahal pada pertanyaan pertama ini adalah pertanyaan yang salah yang tidak perlu dijawab dengan setuju. Artinya mahasiswa kurang memahami maksud dari pertanyaan pertama. Pada pertanyaan kedua mengenai sumber pencatatan neraca sisa pada perusahaan jasa berasal dari buku besar sebanyak 41 mahasiswa atau 51,89% menyatakan setuju. Ini berate mahasiswa telah paham mengenai maksud pertanyaan kedua. Sedangkan pada pertanyaan ketiga merupakan pertanyaan yang membutuhkan analisis kasus soal dan membutuhkan telitian dalam menghitung. Disini peroleh jawaban sebanyak 31 mahasiswa atau 38,24% menjawab setuju atas pertanyaan tersebut, padahal pertanyaan tersebut adalah salah dan tidak membutuhkan jawaban setuju atau tidak setuju. Dari hasil tabulasi mengenai indikator mengenai akuntansi perusahaan jasa diperoleh hasil bahwa mahasiswa kurang paham mengenai fungsi kolom referensi dan jurnal.

Indikator pertanyaan mengenai akuntansi perusahaan dagang diperoleh hasil pada item pertanyaan pertama sebanyak 36 mahasiswa atau 45,56% menjawab setuju atau benar bahwa ada dua sisem untuk mencatat transaksi-transaksi yang mempengaruhi nilai persediaan barang dagangan adalah sistem perpectual dan sistem periodik. Pada pertanyaan keempat sebanyak 31 mahasiswa atau 39,24% menjawab setuju atau benar mengenai fungsi kolom serba-serbi dalam jurnal khusus adalah untuk transaksi yang kolomnya tidak tersedia. Sedangkan untuk pertanyaan kedua merupakan pertanyaan yang membutuhkan analisis kasus untuk menjawabnya, disini sebanyak 26 mahasiswa atau 32,91% menjawab setuju atas jawaban dari soal yang diajukan. Padahal jawaban dari soal yang diajukan ke mahasiswa adalah jawaban yang salah. Ini menunjukkan bahwa analisis mahasiswa terhadap soal masih kurang. Begitu juga dengan item pertanyaan ketiga sebanyak 42 mahasiswa atau 56,16% menjawab setuju atas pertanyaan macam-macam buku besar pembantu adalah pelengkapan, persedian dan piutang usaha. Pernyataan ini adalah pernyataan yang salah

seharusnya mahasiswa menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju. Karena pemahaman mahasiswa kurang maka jawaban yang diberikan juga kurang tepat.

Indikator pertanyaan mengenai akuntansi perusahaan manufaktur terdiri dari tiga item pertanyaan. Item pertanyaan pertama mengenai berbeda dengan perusahaan dagang, persediaan dalam perusahaan manufaktur terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan pabrikasi dan persediaan barang jadi menunjukkan sebanyak 41 mahasiswa atau 51,89% menyatakan setuju atas pernyataan tersebut, padahal ini merupakan pertanyaan yang salah. Pertanyaan yang benarnya adalah bahwa persediaan di perusahaan manufaktur terdiri dari tiga persediaan yaitu persediaan bahan baku, persedian barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap persediaan di perusahaan manufaktur masih kurang. Pada item pertanyaan ketiga mengenai Harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan barang jadi awal dikurangi persediaan barang jadi akhir, yang merupakan bagian dari penjualan diperoleh hasil sebanyak 24 mahasiswa atau 30,80% memilih setuju dengan pernyataan mengenai harga pokok produksi, ini menunjukkan bahwa kurang paham mengenai pernyataan ketiga.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa program studi akuntansi angkatan tahun 2009 terhadap mata kuliah pengantar akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta di Seberang Ulu II Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor intristik yang dominan mempengaruhi pemahaman mahasiswa program studi akuntansi angkatan tahun 2009 terhadap mata kuliah pengantar akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta di Seberang Ulu II Palembang dari dua indikator yaitu minat terhadap ilmu yang dipelajari dan orientasi dalam mengikuti pendidikan adalah masih kurangnya minat mahasiswa terhadap ilmu yang dipelajari.

2. Faktor ekstrinsik yang dominan mempengaruhi pemahaman mahasiswa program studi akuntansi angkatan tahun 2009 terhadap mata kuliah pengantar akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta di Seberang Ulu II Palembang dari lima indikator yaitu kualitas dosen yang mengajar, materi kuliah yang diajarkan, metode perkuliahan yang digunakan, kondisi dan sarana ruang kuliah, serta sarana dan prasarana, diperoleh hasil bahwa kualitas dosen yang mengajar merupakan factor penting dalam membantu mahasiswa memahami materi mata kuliah pengantar akuntansi.
3. Pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah pengantar akuntansi belum begitu baik, terutama dilihat dari cara mereka menjawab setiap pertanyaan yang diberikan melalui kuisioner terutama pada pertanyaan mengenai materi mata kuliah akuntansi pada perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur yang dihasilkan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Dwimaria. 2008. **Belajar dan Pembelajaran**, <http://www.shoong.com/social-science/education/2200774-pengertian-pemahaman/> diakses pada tanggal 16 Desember 2011
- Husein Umar. 2003. **Metodelogi Penelitian**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Matius (<http://www.scriid.com>)
- Marita. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Makna Cost, Kasus: Di Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta, **Jurnal Solusi, Volume1, Nomor 1, 2006**, halaman 43-61.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi**. Erlangga, Jakarta.
- Nur Indiranto dan Bambang Supomp. 2002. **Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**, Edisi 4, BPPE: Yogyakarta.
- Ridwan dan Akdon. 2006. **Rumusan dan Data dalam Aplikasi Statistik**. Alfabeta, Bandung.
- Soemarso S.R. 2002. **Pengantar Akuntansi**. Salemba 4, Jakarta.
- Soemarso S.R. 2009. **Metodelogi Penelitian dan Bisnis**. Salemba 4, Jakarta.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. 2003. **Metodelogi penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis**, Edisi revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sudjana. 2000. <http://edu-articles.com/evaluasi-proses-pembelajaran/> diakses pada tanggal 9 Oktober 2011.
- Sugiyono. 2003. **Metode Penelitian Bisnis**. CV. Alfabeta, Bandung.
- Suriasmuti. 2005. <http://inparametric.com/bhina-log/download/artikel1.pdf> diakses tanggal 9 juni 2011.
- Yuhanis Ladewi. 2010. **Akuntansi Suatu Pemahaman**. FEUMP, Palembang.